

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada *Post Pandemic*: Studi Kasus di SMA Kab. Majalengka

Eka Nurhidayat*, Januarius Mujiyanto, Issy Yuliasri, Rudi Hartono

Universitas Negeri Semarang, Jl. Kelud Utara III, Petompon, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50237, Indonesia

*Corresponding author: ekanurhidayat@students.unnes.ac.id

Abstrak. Latar Belakang: Implementasi pemakaian Teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Menengah Atas (SMA) sepanjang masa transisi akibat Pandemi COVID-19 berakibat signifikan dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi guru tentang dampak dan faktor-faktor dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran Bahasa Inggris sepanjang periode pembelajaran jarak jauh. 10 Guru Bahasa Inggris SMA di Kab. Majalengka diseleksi selaku sampel dalam penelitian ini.

Metode: Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk menguji pengalaman guru Bahasa Inggris mengintegrasikan Teknologi ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode pengumpulan informasi meliputi angket serta wawancara. Penelitian ini diharapkan bisa membagikan cerminan tentang akibat integrasi Teknologi sepanjang periode pembelajaran jarak jauh.

Hasil: Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa dampak integrasi teknologi adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam kelas bahasa, meningkatkan pembelajaran mandiri dan keterpusatan peserta didik, dan meningkatkan interaksi dan komunikasi.

Kata kunci: integrasi teknologi; pembelajaran jarak jauh.

Abstract. The implementation of technology in learning English in high school (SMA) during the transition period due to the COVID-19 pandemic significantly impacted the learning process in the classroom. This study explores teachers' perceptions of the impact and factors of integrating technology in English learning throughout the distance learning period. 10 High School English Teachers in Kab. Majalengka was selected as the sample in this study. A descriptive qualitative method was used to examine the experience of English teachers in integrating technology into English learning. Information collection methods include questionnaires and interviews. This research is expected to reflect on the impact of technology integration throughout the distance learning period. The findings of this study indicate that the impact of technology integration is to increase motivation and engagement in language classes, increase independent learning and learner-centeredness, and improve interaction and communication.

Key words: technology integration; distance learning.

How to Cite: Nurhidayat, E., Mujiyanto, J., Yuliasri, I., Hartono, R. (2022). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris pada *Post Pandemic*: Studi Kasus di SMA Kab. Majalengka. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 2022. 305-309.

PENDAHULUAN

Integrasi Teknologi ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris berakibat signifikan sepanjang pandemi Covid-19. Banyak guru terpaksa melaksanakan pembelajaran dari tatap muka ke pertemuan virtual, dari buku ke online. Istilah Pembelajaran jarak jauh merupakan peralihan yang tidak terencana serta tiba-tiba dari aktivitas di kelas ke aktivitas Tatap Maya (virtual) dikarenakan ditetapkannya kondisi darurat akibat merebaknya COVID-19 (Affouneh et al., 2020). Pembelajaran jarak jauh merupakan salah satu solusi pembelajaran yang biasanya menggunakan pembelajaran tatap muka beralih ke pembelajaran tatap maya atau virtual. Dikarenakan keadaan darurat, kegiatan ini akan kembali ke format semula setelah krisis atau kondisi darurat berlalu. Tujuan utama dalam pembelajaran jarak jauh ini

bukanlah untuk menciptakan kembali ekosistem pendidikan yang kuat tetapi untuk menyediakan akses sementara ke instruksi dan dukungan instruksional dengan cara yang mudah diatur dan dapat diandalkan selama keadaan darurat atau krisis. Dalam hal desain pembelajaran dan evaluasi, ini berbeda dengan pembelajaran online sebelum krisis COVID-19. Keadaan saat ini telah menjadi komponen penting dari lingkungan belajar dan mengajar. Transisi ke model online yang digunakan selama pandemi berlangsung tergesa-gesa, dan sebagian besar institusi masih dalam fase coba-coba. Akibatnya, istilah Pembelajaran Jarak Jauh Darurat lebih cocok untuk model instruksi ini (Hodges et al., 2020).

Integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar telah menjadi isu penting dalam periode pembelajaran Jarak Jauh. Integrasi Informasi, Komunikasi, dan Teknologi (TIK) dalam

pendidikan mengacu pada aktivitas belajar dan mengajar di kelas dengan berbasis komputer. Guru memainkan peranan penting dalam menerapkan integrasi teknologi di kelas. Integrasi teknologi bertujuan untuk meningkatkan kualitas, aksesibilitas, dan efektivitas biaya pengajaran yang disampaikan kepada siswa. Hal ini juga mengacu pada manfaat dari tantangan globalisasi saat ini melalui jaringan komunitas belajar. Aliyyah et al. (2020) mendefinisikan pembelajaran online kedalam dua model yakni sinkron dan asinkron. Mode sinkron menyatukan siswa dan guru dalam ruang virtual dan memungkinkan interaksi simultan melalui konferensi video dan alat percakapan. Pembelajaran asinkron terjadi secara tidak langsung; tidak ada interaksi langsung antara siswa dan guru; yaitu, guru menyediakan materi melalui platform online, dan siswa memiliki kebebasan untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri. Konsep Teknologi dalam pendidikan telah didefinisikan ulang mengingat berbagai aspek penggunaannya. Menurut Dockstader (1999) integrasi teknologi tidak hanya berarti menempatkan komputer di dalam kelas tanpa pelatihan atau tujuan. Dengan kata lain, teknologi hanya berkontribusi pada pembangunan jika disertai dengan penggunaan yang efektif, efisien, dan bermakna. Staples et al. (2005) berpendapat bahwa TIK merupakan inovasi jika perangkat terintegrasi dalam pendidikan memenuhi persyaratan setiap kurikulum. Keengwe & Onchwari (2009) menekankan pentingnya kolaborasi dengan menyoroti guru dan peserta didik sebagai komponen utama dari setiap kurikulum. Mereka mendefinisikan integrasi teknologi sebagai bagaimana teknologi memfasilitasi pengajaran dan pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Hubbard (2008) menyarankan beberapa kemungkinan alasan program pendidikan guru gagal memenuhi persyaratan untuk integrasi teknologi yang sukses: kelambanan dan ketidaktahuan institusional, waktu yang tidak mencukupi untuk kursus teknologi, infrastruktur dan standar yang tidak memadai, kurangnya metodologi yang mapan, dan kekurangan pendidik yang berpengalaman dan berpengetahuan. Arnold & Ducate (2015) menekankan pentingnya praktik teknologi yang lebih kontekstual dan bermakna dalam pengajaran bahasa. Dia juga menekankan keterjangkauan teknologi dan kompetensi yang diperlukan. Kurangnya kemampuan komputer dan intimidasi komputer adalah alasan umum

terbatasnya penggunaan Teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Hal tersebut berdampak pada efektifitas integrasi teknologi. Ini berarti bahwa guru dapat mengeksplorasi hubungan antara pedagogi dan Teknologi dapat menggunakan Teknologi untuk pengajaran. Memanfaatkan Teknologi untuk meningkatkan proses pendidikan memerlukan pemahaman menyeluruh tentang pengoperasian perangkat keras dan perangkat lunak khusus. Ini membutuhkan pemahaman tentang prinsip-prinsip pengajaran yang unik untuk penggunaan Teknologi di kelas.

Banyak penelitian telah mempublikasikan dampak integrasi teknologi ke dalam pembelajaran Bahasa Inggris pada Pembelajaran jarak jauh. Azmi (2017) mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dapat meningkatkan dan meningkatkan penguasaan bahasa siswa, memotivasi mereka untuk terus belajar, dan merangsang kreativitas dan semangat mereka. Almalki (2020) meneliti Mengintegrasikan Teknologi di antara Guru Bahasa Inggris di Saudi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi teknologi ke dalam pembelajran Bahasa Inggris. Usia guru, tingkat kemahiran teknologi, dan persepsi teknologi semuanya diperhitungkan. Temuan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia guru dan integrasi teknologi. Namun, kemampuan teknologi dan persepsi guru tentang teknologi secara signifikan terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Saudi. Tümen-Akyıldız et al. (2021) mengungkapkan bahwa peserta menyatakan bahwa sebagian besar guru menggunakan buku pelajaran dan memberikan tugas menggunakan pensil dan kertas. Selain itu, tercatat bahwa guru lebih menekankan pada keterampilan membaca dan mendengarkan dalam pelajaran mereka daripada menulis dan berbicara. Studi ini menemukan bahwa peserta lebih menyukai pengajaran bahasa asing di kelas daripada pengajaran jarak jauh. Meskipun demikian, mereka mengakui bahwa pengajaran bahasa online memiliki beberapa keunggulan dibandingkan pendidikan tatap muka tradisional, meskipun ada kekurangan dalam hal teknis, ekonomi, kontekstual, dan masalah individu. Akhirnya, beberapa rekomendasi penting mengenai guru, pembuat kebijakan, keluarga, dan siswa itu sendiri dibuat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru dalam mengintegrasikan teknologi di pembelajaran Bahasa Inggris selama periode pembelajaran

jarak jauh darurat. Dikarenakan dampak Pandemi COVID-19, Proses belajar mengajar telah berubah dari metode pembelajaran berbasis buku menjadi metode pembelajaran online, dari ruang kelas menjadi pertemuan virtual.

METODE

Menanggapi tujuan penelitian untuk mengeksplorasi dampak dan faktor-faktor yang mempengaruhi integrasi teknologi dalam pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19, peneliti menggunakan desain studi kasus. Peneliti mengumpulkan data kualitatif dari berbagai guru yang mengajar pembelajaran online selama periode COVID-19. Sebuah studi kasus deskriptif digunakan untuk menggambarkan intervensi atau fenomena dalam konteks kehidupan nyata di mana itu terjadi (Yin, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mencoba mendeskripsikan persepsi guru tentang dampak dan faktor-faktor Integrasi Teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris selama periode pembelajaran jarak jauh. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri di Majalengka, Jawa Barat. Sepuluh guru bahasa Inggris dipilih sebagai peserta penelitian ini. Data diperoleh melalui kuesioner dan wawancara. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data tentang dampak Integrasi Teknologi dalam pembelajaran jarak jauh, khususnya untuk melihat jenis-jenis Teknologi dan bagaimana mengintegrasikannya ke dalam proses belajar mengajar.

Kemudian dilakukan wawancara semi terstruktur untuk mengecek kembali dan melengkapi data yang diperoleh dari kuesioner. Wawancara semacam ini memungkinkan peneliti untuk mengontrol wawancara (Creswell, 2012). Wawancara terdiri dari beberapa pertanyaan terkait dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode pembelajaran jarak jauh. Data yang dikumpulkan dari kuesioner diberi kode, dikategorikan, dan ditafsirkan. Kemudian, hasil wawancara ditranskrip, kemudian dikodekan, diorganisasikan, dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian berikut menjelaskan temuan dan pembahasan penelitian. Ini menunjukkan dan menjelaskan data yang diperoleh dari wawancara dan kuesioner. Situasi saat ini mendorong para guru untuk mengikutsertakan guru bahasa Inggris dalam masa jabatan melakukan integrasi teknologi. Data yang terungkap dari kuesioner

dan wawancara menunjukkan dampak integrasi teknologi pada pembelajaran Bahasa Inggris selama Pembelajaran Jarak Jauh.

Meningkatkan motivasi dan keterlibatan di pembelajaran Bahasa

Kemajuan teknologi telah mempermudah guru dan siswa bahasa Inggris untuk mengakses beragam sumber daya untuk masukan dan komunikasi otentik dengan penutur asli dan non-asli bahasa Inggris di seluruh dunia. Sejak dimulainya Integrasi Teknologi, telah ada diskusi tentang peran teknologi dalam memotivasi pelajar untuk belajar bahasa. Seiring kemajuan teknologi, semakin beragamnya cara teknologi dapat digunakan di dalam dan di luar kelas meningkatkan kemungkinan peningkatan motivasi. Berdasarkan hasil wawancara dan kuesioner, ketika integrasi teknologi digunakan di dalam kelas, guru dan siswa bahasa Inggris lebih cenderung menunjukkan sikap positif. Mereka lebih termotivasi dan antusias berkomunikasi dengan siswa melalui integrasi teknologi. Penggunaan TIK dapat membantu memelihara dan meningkatkan motivasi dalam lingkungan belajar. Penyelidikan dampak penggunaan teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris mengungkapkan bahwa teknologi dapat meningkatkan efektivitas kegiatan Pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa berpendapat bahwa guru harus memasukkan teknologi ke dalam kelas. Ini telah meningkatkan dan mempertahankan motivasi dan keterlibatan mereka dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

Sejumlah penelitian juga melaporkan bahwa penggunaan TIK dapat meningkatkan motivasi siswa. Dengan meningkatkan jumlah materi otentik di kelas (blog, podcast, dan video digital) dan membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk terlibat dengan materi otentik, guru dapat mendorong interaksi yang bermakna, meningkatkan minat dan motivasi siswa, dan memastikan peningkatan partisipasi kelas dan keterlibatan. Mengingat pernyataan ini, tampaknya ada sedikit ketidaksepakatan mengenai potensi manfaat penggunaan TIK pada motivasi dan keterlibatan di kelas bahasa. Namun, memasukkan materi TIK sebagai konten kelas memerlukan proses kognitif lanjutan, yang dapat menurunkan motivasi berprestasi rendah yang gaya belajarnya jauh lebih cocok untuk kelas yang didominasi guru, bertentangan dengan harapan. (Azmi, 2017).

Meningkatkan pembelajaran mandiri dan

keterpusatan peserta didik

Mempertimbangkan hasil wawancara, integrasi teknologi dapat meningkatkan pembelajaran mandiri dan keterpusatan peserta didik. Pengenalan komputer ke dalam kelas juga telah mengubah peran guru, mengubahnya dari guru menjadi fasilitator pembelajaran. Akibatnya, ini membantu siswa dalam mengembangkan kemandirian dan kemandirian yang lebih besar. Pendekatan dan metode terkini untuk pengajaran bahasa asing merupakan bagian dari reformasi yang lebih luas yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran mereka. Secara khusus, teknologi informasi dan komputer telah digunakan untuk menerapkan beragam praktik pengajaran inovatif di kelas bahasa. Pendekatan berbasis standar, pendekatan berbasis kompetensi, pembelajaran berbasis proyek, dan pembelajaran berbasis tugas telah mendapat manfaat signifikan dari teknologi web untuk membantu siswa dalam mengembangkan daftar strategi dan gaya pembelajaran yang mempromosikan pembelajaran mandiri dan menyediakan platform untuk pembelajaran yang lebih individual.

Meningkatkan interaksi dan komunikasi

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memfasilitasi interaksi dan komunikasi otentik antara pengguna bahasa Inggris dan pembelajar. Mode komunikasi dan pendekatan lain tidak akan memberikan kemudahan dan kecepatan yang dimungkinkan oleh TIK saat ini. Meskipun tidak ada pengganti untuk komunikasi tatap muka, banyak pelajar kekurangan waktu atau sumber daya keuangan untuk melakukan perjalanan ke belahan dunia lain dan belajar dari siswa. Tautan video atau audio sederhana melalui Internet dapat memungkinkan pengguna bahasa untuk bertukar informasi dan ide, mendiskusikan masalah, dan terlibat dalam percakapan dan pertukaran otentik. Inovasi teknologi, khususnya web, dapat meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan ruang belajar baru, dan memfasilitasi interaksi.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan dan menunjukkan pembelajaran yang menerapkan integrasi teknologi dengan tepat dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan metode Pembelajaran Jarak Jauh menguntungkan aspek pedagogis, pembelajaran, motivasi dan keterlibatan guru dan siswa, meningkatkan

pembelajaran mandiri dan meningkatkan interaksi dan komunikasi. Memotivasi siswa dan membantu peningkatan kinerja mereka di kelas Bahasa Inggris. Pedagogi dan metodologi yang tepat dapat membuat perbedaan di kelas Bahasa Inggris, mengubahnya menjadi lingkungan pembelajaran digital terbuka. Untuk mendukung literasi digital, sangat penting untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar. Lingkungan dan suasana kelas harus mendorong kemampuan siswa untuk menciptakan dan membangun pengetahuan dan berbagi dan berkolaborasi dengan rekan-rekan dari kelompok di kelas.

REFERENSI

- Affouneh, S., Salha, S., & Khlaif, Z. N. (2020). Designing Quality E-Learning Environments for Emergency Remote Teaching in Coronavirus Crisis. *Interdisciplinary Journal of Virtual Learning in Medical Sciences*, 11(2), 135–137. https://ijvlms.sums.ac.ir/article_46554.html
- Aliyyah, R. R., Reza, R., Achmad, S., Syaodih, E., Nurtanto, M., Sultan, A., Riana, A., & Tambunan, S. (2020). The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period: A Case Study in Indonesia. *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, 7(2), 90–109.
- Almalki, A. (2020). Integration of Technology among Saudi EFL Teachers. *English Language Teaching*, 13(8), 160. <https://doi.org/10.5539/elt.v13n8p160>
- Arnold, N., & Ducate, L. (2015). Contextualized Views of Practices and Competencies in CALL Teacher Education Research. *Language Learning & Technology*, 19(1), 1–9.
- Azmi, N. (2017). The Benefits of Using ICT in the EFL Classroom: From Perceived Utility to Potential Challenges. *Journal of Educational and Social Research*, 7(1), 111–118. <https://doi.org/10.5901/jesr.2017.v7n1p111>
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and evaluating Quantitative and Qualitative research* (4th Ed). Pearson.
- Dockstader, J. (1999). Teachers of 21st Century Know the What, Why, and How of Technology Integration. *T.H.E Journal*, 26(6), 73–74.
- Hodges, C., Moore, S., Lockee, B., Trust, T., & Bond, A. (2020). *The difference between emergency remote teaching and online*

- learning. April, 2020.
<https://er.educause.edu/articles/2020/3/the-difference-between-emergency-remote-teaching-and-online-learning>
- Keengwe, J., & Onchwari, G. (2009). Technology and early childhood education: A technology integration professional development model for practicing teachers. *Early Childhood Education Journal*, 37(3), 209–218. <https://doi.org/10.1007/s10643-009-0341-0>
- Staples, A., Pugach, M. C., & Himes, D. (2005). Rethinking the technology integration challenge: Cases from three urban elementary schools. *Journal of Research on Technology in Education*, 37(3), 285–311. <https://doi.org/10.1080/15391523.2005.10782438>
- Tümen-Akyıldız, S., Çelik, V., & Ahmed, K. H. (2021). The Impact of Covid-19 Pandemic on EFL Classes through the Lenses of Secondary Learners. *Shanlax International Journal of Education*, 9(4), 389–406.
- Yin, R. K. (2014). *Case study research design and methods* (5th ed). SAGE. <https://doi.org/10.3138/cjpe.30.1.108>